

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu wahana yang dapat memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada anak. PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan kemampuan anak. PAUD juga dapat mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Ini berarti anak tidak hanya dicerdaskan pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek yang lain dalam kehidupannya.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini PAUD sebaiknya mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Proses belajar harus menyenangkan agar anak tidak merasa bosan, kelelahan, dan kehilangan minat belajarnya. Orang tua ataupun pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar anak dapat bereksplorasi langsung dengan lingkungan. Hal tersebut membuat anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen sehingga melibatkan seluruh potensi dan kecerdasannya.

Pembelajaran bahasa yang dijelaskan oleh Sunarti (2009:95) merupakan salah satu program pengembangan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesuai dengan standar kompetensi program pengembangan, bahwa kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Menurut Rusyana (1984:243) kemampuan berbahasa mencakup empat

komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah kemampuan anak dalam menyimak, karena menyimak merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak sebelum mempelajari kemampuan berbahasa lainnya.

Menurut Tarigan (2008:190) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hermawan (2012:177) menjelaskan bahwa dalam menyimak tidak hanya sebagai proses untuk mendengar dan mengetahui isi dari suatu pembicaraan, melainkan juga perlu untuk memahami atau melakukan interpretasi yang mendalam agar dapat merespon isi pembicaraan tersebut dengan tepat.

Hasil kajian Nugraha (2017:55) menunjukkan bahwa 40% waktu anak digunakan untuk menyimak, setelah itu 30% anak digunakan untuk berbicara, 15% untuk membaca, dan 15% untuk menulis. Hasil kajian lain yang telah dilakukan juga oleh Fitriyani (2018: 61) menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak adalah 45%, waktu yang digunakan untuk membaca 10%, waktu yang digunakan untuk berbicara 10%, dan waktu yang digunakan untuk menulis hanya 5%.

Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa menyimak berfungsi sentral dalam kehidupan anak. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat mendasar untuk dapat memiliki banyak pengetahuan. Anak dapat berbahasa dengan baik apabila memiliki kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan menyimak perlu distimulasi sejak dini agar perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal sebagai modal untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Kemampuan menyimak merupakan syarat mutlak untuk dapat menguasai berbagai informasi. Anak tidak dapat menyerap pengetahuan dengan baik tanpa kemampuan menyimak yang baik.

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan *searching* di interne, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan menyimak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yosi Yopriani (2016), yang berjudul *Meningkatkan*

*Kemampuan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka*, penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu Adiyani (2013) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri*, penelitian yang dilakukan Ketut Yunita Oktaria Dewi (2016) yang berjudul *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Waringin Sari*, penelitian yang dilakukan oleh Anny Doludea dan Lenny Nuraeni (2018) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di TK Makedonia*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Juliandari (2015) yang berjudul *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan kemampuan Menyimak Pada Anak*, penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Indah Budyawati dan Wiwin Hartanto (2017) yang berjudul *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini di PAUD Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017*, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Yunita Oktaria Dewi, I Wayan Suwatra, Mutiara Magta (2016) yang berjudul *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Waringin Sari*.

Dari beberapa hasil penelitian di atas terlihat bahwa dalam mengembangkan kemampuan menyimak, rata-rata penelitian di atas hanya berpusat pada komponen metode pembelajarannya saja, padahal komponen-komponen lainnya seperti menentukan tujuan, menentukan materi, pengelolaan kelas dan evaluasi merupakan komponen-komponen yang harus dikuasai oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku. Tetapi dalam penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan peranan guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

TK Negeri Pembina sudah menyelenggarakan program pengembangan kemampuan berbahasa, sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 PAUD kegiatannya diintegrasikan dengan program-program pengembangan lainnya. Yang meliputi kognitif, sosial emosi, seni, agama, fisik motorik. Pengembangan program

berbahasa di TK Negeri Pembina Cimahi mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul “Peranan guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi?
2. Peranan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi?
3. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi dan bagaimana upaya mengatasinya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi.
2. Mengetahui peranan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi.
3. Mengetahui kendala yang ditemui guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak di TK Negeri Pembina Cimahi dan upaya mengatasinya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi anak, guru, dan sekolah.

1. Bagi Anak

Bagi anak penelitian ini berguna untuk mengembangkan kemampuan menyimak sehingga perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal, sebagai modal untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan, melalui hasil penelitian dalam mengembangkan kemampuan dalam menyimak pada anak usia dini.